



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

**PENERAPAN METODE SOROGAN
DAN HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SURAT-SURAT PENDEK (JUZ 'AMMA)
SANTRI PEMULA PONDOK PESANTREN MADRASAH AL-HUFFAZH II
DESA ENDER KECAMATAN PANGENAN KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:
MUHAMMAD ALI IMRON
NIM : 07410144

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2013M/1434H



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

MUHAMMAD ALI IMRON : *“Penerapan Metode Sorogan dan Hubungannya Dengan Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Surat-surat Pendek (Juz ‘Amma) Santri Pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon”*.

Metode merupakan komponen terpenting dalam suatu kegiatan pembelajaran, pembelajaran dikatakan berhasil jika metode tersebut cocok untuk diterapkan. Fenomena pembelajaran menghafal Al-Qur’an banyak dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan metode sorogan. Metode ini adalah metode tradisional khas pesantren, yang mana dalam metode ini seorang santri menyodorkan (*sorog*) hafalanya satu-persatu kepada seorang Kyai, dengan metode ini pula seorang Kyai mampu melihat sampai dimana kemampuan seorang santri menghafal ayat Al-Qur’an dalam satu hari nya. Akan tetapi ditemukan adanya kesenjangan antara penerapan metode sorogan dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur’an, dalam hal ini metode sorogan dirasakan cukup baik, berdasarkan hal tersebut seharusnya kemampuan menghafal Al-Qur’an baik pula. Kenyataannya tingkat kemampuan menghafal Al-Qur’an santri pemula ini kurang maksimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang : Penerapan metode sorogan Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II, Kemampuan menghafal Al-Qur’an santri pemula, Hubungan penerapan metode sorogan dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur’an santri pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

Penerapan metode sorogan memiliki kaitan dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur’an. Hal ini menjadi pendorong bagi santri, karena metode ini sesuai dengan tarap kemampuan daya ingat masing-masing dalam menghafal Al-Qur’an. Untuk memberikan kejelasan tentang korelasi antara penerapan metode sorogan dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur’an santri pemula Pondok Pesantren Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelasional dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menentukan sumber data, 2) populasi dan sampel, 3) teknik pengumpulan data, dan 4) teknik analisis data.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode sorogan (X) Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori cukup (62.94). Untuk variabel (Y) yaitu tingkat kemampuan menghafal Al-Qur’an santri pemula termasuk dalam kategori baik (75.6%). Korelasi antara variabel X (penerapan metode sorogan) dengan variabel Y (tingkat kemampuan menghafal Al-Qur’an santri pemula) didapat r_{xy} (yang besarnya 0,345), maka dapat disimpulkan bahwa metode sorogan mempunyai hubungan yang rendah dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur’an santri pemula Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon, dengan hubungan yang rendah karena berada pada interval 0,20 - 0,39.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.


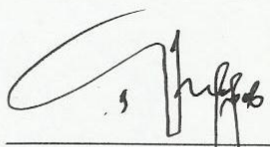

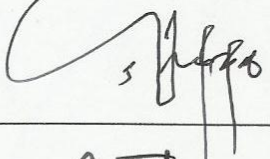
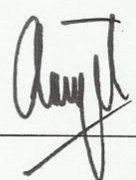

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

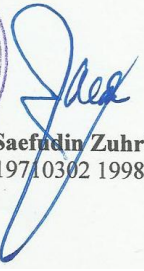
PENGESAHAN


Skripsi berjudul *Penerapan Metode Sorogan dan Hubungannya Dengan Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat-surat Pendek (Juz 'Amma) Santri Pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon* oleh Muhammad Ali Imron, NIM. 07410144 telah diujikan dalam sidang Munaqosah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hari Kamis, 18 April 2013 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Drs. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>20-05-2013</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>27-05-2013</u>	
Penguji I Ahmad Yani, M.Ag NIP. 19750119 200501 1 002	<u>24-05-2013</u>	
Penguji II Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>24-05-2013</u>	
Pembimbing I Drs. Aceng Jaelani, M.Ag NIP. 19650930 199402 1 001	<u>21-05-2013</u>	
Pembimbing II Drs. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>27-05-2013</u>	

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 002





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ *Penerapan Metode Sorogan dan Hubungannya Dengan Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Surat-surat Pendek (Juz ‘Amma) Santri Pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon*”

Shalawat serta salam senantiasa Allah SWT. limpahkan kepada Rosul junjungan alam Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Maksum, MA, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Drs. H. Suteja, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Drs. Aceng Jaelani, M.Ag, Dosen Pembimbing I.
5. Drs. H. Suteja, M.Ag, Dosen Pembimbing II.
6. Bapak KH. Masduqi Amin dan Hj. Lilik Muhibbah, Pengasuh Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

7. Asatidz dan Asatidzah Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon
8. Santri Putra dan Santri Putri Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon
9. Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya dan upaya yang telah peneliti usahakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penelitian skripsi ini. Peneliti berharap dan terbuka untuk menerima saran dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini.

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan ke hadirat Illahi Rabbi, semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara/Saudari yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT. Amin...

Cirebon, Februari 2013



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kerangka Pemikiran	9
E. Langkah-Langkah Penelitian.....	15
F. Hipotesis	20
BAB II METODE SOROGAN DAN KEMAMPUAN MENGHAHAL	
A. Metode Sorogan.....	22
1. Pengertian Metode.....	22
2. Langkah-langkah Mengajar dengan Metode Sorogan.....	23
B. Kemampuan Menghafal Anak Usia 13-15 Tahun.....	25
1. Pengertian Menghafal.....	25
2. Kemampuan Menghafal Anak Usia 13-15 Tahun.....	41
3. Ciri-ciri Kemampuan Menghafal	43
C. Efektivitas Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Anak Usia 13-15 Tahun.....	48



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon	54
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.....	55
C. Keadaan Guru Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.....	55
D. Keadaan Santri Pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon	57
E. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender kecamatan Pangenan kabupaten Cirebon	59
F. Proses Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.....	60

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Sorogan dalam Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon	62
B. Tingkat Kemampuan dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.....	71



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

C. Hubungan Penerapan Metode Sorogan dengan Tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon	76
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memberikan petunjuk bagi manusia kepada jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuk itu bertujuan untuk memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara individu maupun secara kelompok. Al-Qur'an juga menunjukkan kepada manusia jalan terbaik untuk merealisasikan dirinya, mengembangkan kepribadiannya serta mengantarkan dirinya pada jenjang-jenjang kesempurnaan insani agar Ia dapat mengaktualisasikan kebahagiaan bagi dirinya, baik di dunia maupun di akhirat.

Pembelajaran Al-Qur'an termasuk salah satu aspek yang diajarkan dalam pendidikan keagamaan. Seperti tertera dalam UU Sisdiknas Pasal 30 tentang pendidikan keagamaan menyatakan :

1. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
3. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.
5. Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Sedangkan tujuan pendidikan itu sendiri tercantum dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu kata "menghafal" dan "Al-Qur'an". Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Menurut Nawabuddin (2005:23) megatakan bahwa *Al-Hifzh* (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. *Hifzh* yang berarti tidak lupa mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-fulan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (*zhahru al-lisan*) dengan hafalan di luar kepala (*zhahru al-qolb*). Baik kata-kata *zhahru al-lisan* maupun *zharu al-qolb* merupakan *kinayah* (metafora) dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut "*istizhahrahu*" yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala

Pada zaman Nabi, penghafalan Al-Qur'an banyak juga dilakukan oleh para sahabat, seperti Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabbal, Abu Zaid Al-Anshari, dan lain-lain. Selain menghafal Al-Qur'an Nabi juga memerintahkan untuk menulis Al-Qur'an dalam satu mushaf agar keasliannya tetap terjaga sampai saat ini. Seperti firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya

Dengan mempelajari Al-Qur'an, terbukti bahwa umat islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasulullah SAW Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya : Sebaik –baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya kepada orang lain (H.R Bukhori dan Muslim).

Dewasa ini, banyak diselenggarakan pendidikan keagamaan baik pada jalur formal, nonformal, maupun informal, sebagai contoh ialah pesantren. Pada setiap pesantren pasti memiliki keunggulan pendidikan keagamaan yang berbeda dari satu pesantren dengan pesantren yang lainnya, misalnya ada pesantren yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

menekankan pada hafalan Al-Qur'an, atau menekankan pada kebahasaan yakni bahasa Arab atau aspek- aspek keagamaan lainnya.

Melihat akan pentingnya penghafalan Al-Qur'an di era globalisasi ini, penulis tertarik untuk mengangkat fenomena menghafalan Al-Qur'an yang sekarang banyak dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu metode yang menarik perhatian penulis ialah metode *sorogan* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

Di era globalisasi ini, pondok pesantren ini tetap mempertahankan metode klasik yang dikenal sangat berhasil dalam pembelajaran. Pada biasanya metode sorogan ini dipakai dalam pengajian kitab kuning, akan tetapi lembaga pendidikan ini menggunakan metode *sorogan* khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

Istilah sorogan berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan Kyai atau badal (penggantinya)(Ridlwani Nasir, 2010 : 110-111).

Metode *sorogan* adalah aktivitas pengajaran dimana setiap santri menghadap Kyai atau ustadz secara bergiliran untuk membaca dihadapannya sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap materi kitab yang sudah dibacakan sebelumnya. Jika santri dianggap sudah menguasai materi, maka ditambah lagi materi berikutnya (Abdul Mughits: 2008:151).

Menurut Nasir (2010:137) sistem *sorogan* sangat berfaedah karena:

1. Santri lebih mudah berdialog secara langsung dengan Kyai
2. Santri lebih cepat dan matang dalam mengkaji kitab kuning
3. Santri lebih memahami dan mengenang kitab yang dipelajari dan bersikap aktif.

Dalam proses belajar, tentunya ada tingkatan-tingkatannya, mulai dari yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Setelah itu, kita mempelajari arti dan maksudnya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap dasar, yang paling tepat adalah belajar membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Sebab pada usia-usia yang masih belia daya ingat seorang anak masih kuat. Selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk dan faktor orang tua atau guru cukup dominan untuk membentuk karakter mereka.

Ketika sudah mampu melafalkan Al-Qur'an dengan lancar dan fasih, barulah kita pelajari maksud dan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an serta berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak hal agar dapat memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an salah satunya dengan cara menyampaikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an atau mengaitkan suatu kejadian nyata dengan Al-Qur'an.

Setelah dirasa cukup lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an akan lebih baiknya apabila kita juga berusaha untuk menghafalkannya. Agar Al-Qur'an senantiasa selalu ada dalam diri kita dan menjadi pedoman hidup. Hal inilah yang merupakan salah satu dari hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur, yakni agar mudah dipelajari, dihafalkan dan dipahami.

Berdasarkan data-data yang didapat melalui observasi dan wawancara dengan Kyai yang penulis lakukan pada tanggal 17-31 Januari 2012 di pondok pesantren tersebut, Kyai menuturkan bahwa ada tahapan-tahapan atau latar belakang santri menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Membaca 30 juz *bin-nadzor* (melihat Al-Qur'an), kemudian diperintahkan untuk menghafal ketika sudah fasih dan mendapatkan izin Kyai.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Ada pula yang langsung menyetorkan hafalannya, yaitu bagi santri yang telah lancar membaca Al-Qur'an.
3. Mengikuti proses pembelajaran, yaitu bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an diperintahkan untuk belajar tajwid, makhorijul huruf dan lafadz-lafadznya terlebih dahulu.
4. *Tabarukan* atau meminta barokah kepada sang Kyai, yaitu bagi santri yang telah menghafal Al-Qur'an di pesantren lain.

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok tersebut yaitu:

1. 1 juz. Pada tahap awal ini sang Kyai menargetkan santri dalam 1 hari menghafal 1 kaca (setengah lembar) dan langsung menyetorkan hafalan tersebut kepada Kyai, setelah santri hafal setengah juz, kemudian menyetorkan kembali dari awal sampai setengah juz, setelah dikatakan hafal maka santri meneruskan kembali seperti yang ditargetkan Kyai. Setelah santri hafal satu juz maka hafalan tersebut disetorkan kembali dari awal sampai satu juz, dan begitulah cara selanjutnya.
2. 5 juz. Ketika santri telah menghafal 5 juz, ada istilah *sima'an* (mendengarkan hafalan), yang mendengarkan hafalan tersebut pun harus sudah mencapai minimal 5 juz.
3. 10 juz. Ketika santri telah menghafal 10 juz, maka santri tersebut menyetorkan hafalannya dari juz 1 sampai juz 10, dan begitulah cara selanjutnya ketika hafalan sudah mencapai 30 juz dan menyetorkan kembali dari juz pertama.

Adapun fakta yang penulis dapatkan dilapangan melalui wawancara diatas, bahwa dalam proses sorogan dalam menghafal Al-Qur'an setiap santri



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

berkumpul dikediaman Kyai sambil menderes hafalan yang ingin disetorkan atau hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Jika santri sudah siap dengan hafalannya maka langsung menyetorkan hafalan tersebut kepada Kyai secara satu persatu dengan bergiliran, ketika proses hafalan tersebut maka santri yang lain menyimak dan mendengarkan hafalan temannya yang sedang menyetor hafalannya.

Jika telah selesai hafalan seorang Kyai memberikan pengarahan dan memberitahukan siapa santri yang harus melanjutkan dan mengulang hafalan untuk hari selanjutnya. Jika Kyai tidak ada ditempat maka digantikan oleh seorang ustadz yang dipilih dan ditunjuk oleh Kyai.

Dari pembicaraan diatas tentang data dan fakta dilapangan serta teori, penulis dapat berpendapat bahwa metode sorogan ini masih sangat efektif dalam mendidik para santri hingga sekarang, sebab dalam metode ini seorang guru bisa mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan seorang murid dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. hal ini dikarenakan santri lebih aktif dan mandiri dalam proses menghafal.

Namun kenyataan dalam proses pembelajaran ini, terdapat beberapa masalah yang dihadapi, seperti : ketidak mandirian santri untuk menghafal dan menyetorkan hafalannya, logat bahasa daerah asal, sehingga menyebabkan ketidakfasihan dalam melafazdkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian, penulis tertarik mengangkat permasalahan diatas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menghafal santri dengan penerapan metode sorogan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini terbagi menjadi kedalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Metodologi Pembelajaran PAI-LS (Pendidikan Agama Islam Luar Sekolah)

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif empiris dengan meneliti langsung ke Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender kecamatan pangenan Kabupaten Cirebon

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korasional, yaitu hubungan metode sorogan dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon

2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode sorogan Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Deasa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Bagaimana tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri usia 13-15 tahun Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana hubungan metode sorogan dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertimbangan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini akan diarahkan pada pengembangan masalah teoritik yang diharapkan dapat mengungkap secara tuntas tentang:

1. Untuk memperoleh data tentang penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri usia 13-15 tahun di Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk memperoleh data mengenai hubungan metode sorogan dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pemula di Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Nawabuddin (2005:23) megatakan bahwa *Al-Hifzh* (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. *Hifzh* yang berarti tidak lupa mempunyai banyak idiom yang lain, seperti si-fulan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

membaca Al-Qur'an dengan kecepatan yang jitu (*zhahru al-lisan*) dengan hafalan di luar kepala (*zhahru al-qolb*). Baik kata-kata *zhahru al-lisan* maupun *zharu al-qolb* merupakan *kinayah* (metafora) dari hafalan tanpa kitab, karena itu disebut "*istizhahrahu*" yang berarti menghafal dan membacanya diluar kepala

Dalam proses menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini, Kyai (pengajar) sangatlah berperan penting dalam membimbing santri-santrinya. Karena Ia dapat memberikan pengarahan dan bimbingan serta memotivasi kepada para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Ridlwani Nasir (2010 : 130) menjelaskan bahwa Kyai ialah sebutan khusus bagi pimpinan sekaligus pemilik pondok pesantren yang bertugas mendidik serta membimbing para santri dalam belajar. Legitimasi kepemimpinan seorang Kyai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama seorang Kyai, melainkan dinilai pula kewibawaan yang bersumber dari ilmu, kesaktian, sifat pribadi, dan seringkali keturunan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya seorang Kyai dituntut untuk memiliki kebijaksanaan dan wawasan yang luas, terampil dalam ilmu-ilmu agama, mampu menanamkan sikap dan pandangan, serta wajib menjadi suri tauladan pemimpin yang baik. Bahkan lebih jauh lagi, keberadaan seorang Kyai dalam tugas dan fungsinya sering dikaitkan dengan fenomena kekuasaan yang bersifat supranatural, dimana figur Kyai sebagai seorang ulama dianggap pewaris risalah kenabian. Sehingga keberadaan seorang Kyai nyaris dikaitkan dengan sosok yang memiliki hubungan dekat dengan Allah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Terlepas dari peran Kyai secara umum, dalam penelitian ini figur Kyai lebih dikhususkan ialah seorang yang memimpin sebuah pesantren dan membimbing santri-santrinya dalam belajar ilmu agama. Selain peran dari para Kyai itu sendiri, ada variabel lain yang berperan penting dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu metode yang diterapkan untuk menghafal Al-Qur'an

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik (Ramayulis, 2008 : 2-3).

Dari uraian diatas, dapat kita ketahui bahwa metode pembelajaran adalah cara, strategi atau teknik guru dalam menyampaikan pelajaran agar siswa dapat mudah memperoleh pelajaran.

Metode dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak sama dengan metode-metode pembelajaran lainnya. Setiap metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri apalagi menghafal yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren.

Istilah pesantren berasal dari kata Pe-Santri-An. Santri adalah mereka yang mempelajari Agama Islam. Istilah pesantren disebut dengan surau di daerah Minangkabau. Penyantren di Madura, Pondok di Jawa Barat, dan Rangkang di Aceh (Khoiruddin Bashori, 2003:76).

Menurut Nurkholis Madjid (1997:3) dipandang dari segi Historis bahasa pesantren tidak hanya identik dengan makna keIslaman, tetapi juga mengandung



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

makna keaslian Indonesia (*indigenous*). Sebab lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan hindu-budha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang diberi awalan *ke-* dan diberi akhiran *-an*. yang berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan. Jadi kemampuan menghafal adalah suatu proses dimana seseorang mampu menghafalkan Al-Qur'an.

Usia 12-15 tahun: bangkitnya akal (*ratio*), nalar (*reason*), dan kesadaran diri (*self consciousness*). Dalam masa ini terdapat energi dan kekuatan fisik yang luar biasa serta tumbuh keinginan tahu dan coba-coba. Dalam periode ini, buku yang baik di baca adalah buku-buku petualangan seperti "Robinson Crousoe" anak dianjurkan belajar tentang alam dan kesenian, tetapi yang penting adalah proses belajarnya, bukan hasilnya. Anak akan belajar dengan sendirinya, karena periode mencerminkan era perkembangan ilmu pengetahuan dalam evolusi manusia (Sarlito W, Sarwono, 2011: 28).

Menurut Soemanto (2003:69) Dalam tahap ini, perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan. Dengan adanya pertumbuhan sistem syarat serta fungsi pikirannya, anak mulai kritis dalam menanggapi sesuatu ide atau pengetahuan dari orang lain. Kekuatan intelektual kuat, energi fisik kuat, sedangkan kemaun kurang keras. Dengan pikirannya yang berkembang, anak mulai belajar menemukan tujuan-tujuan serta keinginan-keinginan yang dianggap sesuai baginya untuk memperoleh kebahagiaan.

Jadi ketika anak berusia 13-15 tahun keatas, pengajaran pada anak pra-remaja ini menjadi sedikit lebih mudah, karena mereka sudah mulai mengenal diri



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sendiri, bangkitnya akal, mulai sadar akan diri sendiri. perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan. Dengan adanya pertumbuhan sistem syarat serta fungsi pikirannya, anak mulai kritis dalam menanggapi sesuatu ide atau pengetahuan dari orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan korelasi antara penerapan metode sorogan dengan tingkat kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon. Permasalahannya adalah sejauh mana tingkat keefektifan metode sorogan dengan tingkat kemampuan menghafal santri pemula di pesantren tersebut.

Sedangkan untuk mengukur hasil (prestasi) menghafal santri, maka harus diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2001 : 150) bahwa data mengenai prestasi belajar siswa diperoleh dengan mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur mendalami variabel prestasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Penentuan variabel-variabel dari permasalahan di atas dilakukan dengan menentukan variabel "metode sorogan" sebagai variabel X dan variabel "tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pemula" sebagai variabel Y.

Dalam penerapan metode sorogan ini ada indikator-indikator penyebab keberhasilan santri, diantaranya yaitu : (1) Frekuensi kegiatan, yaitu berapa sering santri menghafal dan menyetorkan hafalan, (2) Persistensinya, yaitu kelancaran dan kefasihan dalam melafalkan Al-Qur'an, (3) Ketekunan dan keuletan dalam menghafal.

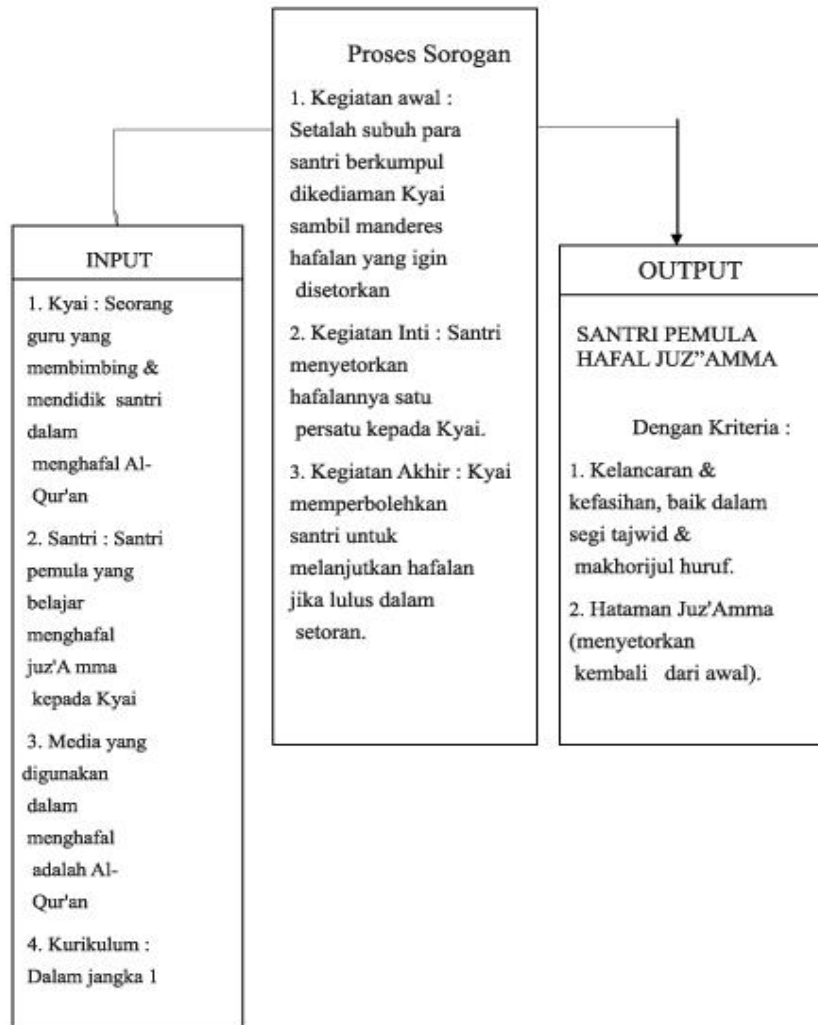


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Selanjutnya untuk mempermudah dalam memahami kerangka pemikiran diatas, dapat dilihat dari skema berikut ini:



Sumber: Wawancara dengan Ustadz Ahmad Dahlan (Pembimbing Al-Qur'an) pada tanggal 19 januari 2012, jam 07:00 di Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupten Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1) Penentuan Sumber Data

- a. Sumber Data Primer, yaitu sumber data utama dari obyek penelitian.

Dalam hal ini adalah santri pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.

- b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data pendukung yang dapat dijadikan sumber yang bersifat tambahan bagi data utama seperti berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas seperti buku-buku dan arsip pesantren.

2) Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Santri Pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon sebanyak 61 siswa.

Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006 : 130-131).

Dalam penarikan sampel ini apabila subjeknya kurang dari 100, maka sampel diambil seluruhnya sehingga penelitian ini dikatakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subjeknya lebih dari 200, maka dapat diambil sebagai sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Mengingat subjeknya



kurang dari 100, maka subjek diambil secara keseluruhan yaitu 61 siswa, sehingga penelitian ini dikatakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto 2006: 134).

3) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, Penulis akan menggunakan teknik-teknik Angket, Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi.

Adapun rencana operasional seluruh teknik pengumpulan data tersebut dapat diurutkan sebagai berikut:

- 1) Angket. Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002 : 200). Teknik ini diberikan kepada santri pemula sebagai responden untuk mengetahui data tentang penerapan metode sorogan yang berhubungan dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- 2) Observasi. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamat terhadap objek yang diteliti. Metode observasi ini adalah pedoman yang berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan sedang diamati. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran lokasi penelitian, dan pengamatan secara langsung tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pesantren tersebut.
- 3) Wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan metode sorogan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pemula



- 4) Studi Dokumentasi. Melalui teknik ini, penulis mencatat data berupa arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Instrumen penelitian secara sederhana diartikan sebagai alat bantu yang digunakan peneliti guna mendapatkan data yang diharapkan. Adapun menurut Suharsimi Arikunto (1996 : 150), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket. Instrumen angket digunakan untuk mengukur hubungan penerapan metode sorogan dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an. Soal angket berupa pernyataan sejumlah 15 item dengan menggunakan angket tertutup, yakni angket dalam bentuk kolom yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sesuai dengan memberikan tanda silang (×).

Peneliti memberikan tiga alternative jawaban dengan masing-masing jawaban responden memiliki bobot nilai sebagai berikut :

Ya = 3

Kadang-kadang = 2

Tidak = 1

Adapun langkah-langkah peneliti dalam penyusunan instrumen ini adalah sebagai berikut :

- a) Persiapan
- b) Penyusunan kisi-kisi instrumen



- c) Penyusunan item instrumen
- d) Konsultasi dengan dosen pembimbing
- e) Penyebaran angket uji coba
- f) Menganalisis data hasil angket uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data.
- g) Penyebaran angket penelitian
- h) Menganalisis data hasil angket dan tes penelitian

4) Teknik Analisis Data

Dalam Analisis Data, penulis menggunakan skala prosentase yang digunakan untuk mendapatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan Logika

Untuk jenis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif

2. Skala Prosentase

Untuk jenis data yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang didapat

N = Jumlah responden

P = Jumlah prosentase yang didapat

100% = Bilangan konstan



Sedangkan untuk perhitungan skala prosentase, digunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 120), yaitu :

- 75% - 100% = baik
- 55% - 74 % = cukup
- 40% - 54% = kurang
- 0% - 39% = tidak baik

Adapun untuk mengetahui baik buruknya prestasi belajar siswa digunakan pedoman penalaran sebagai berikut:

- 91 – 100 = A= baik sekali
- 75 – 90 = B = baik
- 60 – 74= C = cukup
- 40 – 59 = D = kurang
- < 40= E = kurang sekali

Langkah selanjutnya didalam perhitungan korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan:

- X = Variabel I
- Y = Variabel II
- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 2003: 193).



Selanjutnya untuk menginterpretasikan hasil korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

0,00 - 0,20	= Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,40	= Korelasi rendah
0,40 - 0,70	= Korelasi sedang
0,70 - 0,90	= Korelasi tinggi
0,90 - 1,00	= Korelasi sangat tinggi (Anas Sudijono, 2003: 180).

Sedangkan untuk menafsirkan hasil prosentase menggunakan ketentuan sebagai berikut :

100%	= Seluruh Responden
90% - 99%	= Hampir Seluruhnya
60% - 89%	= Sebagian Besar
51% - 59%	= Lebih Dari Setengahnya
50%	= Setengahnya
40% - 49%	= Hampir Setengahnya
10% - 39%	= Sebagian Kecil
1% - 9%	= Sedikit Sekali
0%	= Tidak Ada Sama Sekali (Ahmad Supardi, dkk. 1989:52)

Selanjutnya untuk mengetahui prosentase (kontribusi) metode sorogan sebagai variabel X mempengaruhi terhadap tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an, penulis menggunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Hasil Nilai 'r' Observasi yang dikuadratkan

100% : Persentase (Subana, 2005 : 145).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

F. Hipotesis

Menurut Ronny Kountur (2005: 93) bahwa, hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Berdasarkan rumusan masalah dalam studi literatur yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan antara penerapan metode sorogan dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon

H_a = Ada hubungan antara penerapan metode sorogan dengan tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri pemula Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffazh II Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon

Adapun kriteria pengujiannya yaitu, “ H_0 ditolak atau H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya ada korelasi dan H_0 diterima atau H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak ada korelasi



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta: 2001
- Ahmad, Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Rineka Cipta. Jakarta: 2008.
- Arifin, HM. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Bulan Bintang. Jakarta: 1977
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Press. Jakarta: 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta: 2006.
- Baharuddin, H. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Cet-1. AR-Ruzz Media. Jogjakarta: 2009
- Bashor, Khoiruddin. *Problem Psikolog Kaum Santri*. FkBA. Yogyakarta : 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3S. Jakarta: 1982.
- al-Ghautsani*, Yahya bin Abdurrazzaq. *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Cet. Ke-2. Pustaka Imam As-Syafi'i. Jakarta: 2011
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. PPM. Jakarta: 2005.
- Nata, Abudin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Grasindo. Jakarta: 2001.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2010.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Ciputat Press. Jakarta: 2000.
- Nawabuddin, Abdurrab. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Sinar Baru Al-Gesindo. Bandung: 2005
- Mahmud, H. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung: 2011



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung: 2009.
- Majid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina. Jakarta: 1977.
- Mughist, Abdul. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Kencana. Jakarta: 2008.
- Muhtarom, H.M. *Reproduksi Ulama di Era Global Resistensi Tradisional Islam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2005.
- Qasim, Amjad. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Qiblat Press. Solo: 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia. Jakarta: 2005.
- Rouf, Abdul Azis. *Menghafal Itu Mudah*. Markaz Al-Qur'an. Jakarta: 2009.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta : 2003.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2011.
- Sa'adullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani. Jakarta: 2008.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta: 2003
- Supardi, Ahmad dan Wahyudin Syah. *Penelitian Ilmiah*. IAIN Sunan Gunung Djati Bandung: 1989.
- Subana. *Statistik Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Cet-2. Bandung: 2005.
- Sutikno, M. S. *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect. Bandung: 2009
- Syah, Darwyn dkk. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Putra Grafika. Jakarta: 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Rosda Karya. Bandung : 2001.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Rosda Karya. Bandung: 2003
- Wijaya, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Amzah. Jakarta : 2008.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Belajar Agama*. Maestro. Bandung : 2008.